

DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP ANAK DENGAN INFEKSI COVID-19 PADA SAAT ISOLASI MANDIRI DI RUMAH

Eva Martini, Ners., M.Kep¹

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Corresponding author E-mail : evamartini480@ummi.ac.id

Obar, Ners., M.Kep²

Sekolah Tinggi Permata Nusantara

Corresponding author E-mail : obar@stikespernus.ac.id

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, Covid 19 mulai masuk ke Indonesia dan wabah tersebut berasal dari Wuhan yang secara cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Covid 19 menyerang berbagai lapisan usia, tidak hanya lansia, dewasa bahkan anak-anak pun bisa terserang Covid 19. Imunitas pada anak yang belum terbentuk sempurna menyebabkan anak-anak rentan terkena penyakit, salah satunya Covid 19. Indonesia menjadi negara tertinggi kedua kasus kematian Covid 19 di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah 102.375 jiwa (Wahyuni & Sahara, 2021). Ketika anak yang mengalami Covid 19 akan menjadi masalah ketika melaksanakan isolasi mandiri dirumah. Anak akan sering sekali meminta ibu untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan ibu harus tetap bisa menjaga imunitas tubuhnya agar tidak terpapar Covid 19. Keluarga harus dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik maka keluarga tersebut dapat melakukan pencegahan untuk anggota keluarga lainnya. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi dukungan keluarga terhadap anak dengan infeksi Covid 19 pada saat isolasi mandiri dirumah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Teknik Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 6 partisipan. Hasil penelitian didapatkan 4 tema yaitu Respon Keluarga setelah Mengetahui Anak Positif Covid 19, Upaya yang Dilakukan Keluarga dengan Anak Positif Covid 19, Strategi Koping Keluarga, Dukungan Lingkungan Sekitar. Kesimpulan bahwa keluarga tetap memberikan kebutuhan asah, asih, asuh anak selama isolasi mandiri dengan menggunakan protokol kesehatan selama isolasi mandiri dirumah agar tidak menularkan terhadap anggota keluarga yang lain. Saran untuk lebih memaksimalkan peran serta keluarga dalam upaya penanganan Covid 19 terhadap anak

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Anak dengan Covid 19, Isolasi Mandiri

ABSTRACT

At the beginning of 2020, Covid 19 began to enter Indonesia and the outbreak originated from Wuhan which quickly spread throughout the world including Indonesia. Covid 19 attacks various age groups, not only the elderly, adults and even children can be affected by Covid 19. Immunity in children that has not been fully formed causes children to be susceptible to disease, one of which is Covid 19. Indonesia is the country with the second highest number of Covid-19 deaths in the Southeast Asia region with a total of 102,375 people (Wahyuni & Sahara, 2021). When a child has Covid 19, it will be a problem when carrying out self-isolation at home. The child will often ask the mother to meet their needs, while the mother must still be able to maintain her body's immunity so as not to be exposed to Covid 19. Families must be able to carry out their roles and functions optimally and well so that the family can take precautions for other family members. The purpose of the study was to explore family support for children with Covid 19 infection during self-isolation at home. The research method uses a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. The number of samples is 6 participants. The results of the study obtained 4 themes, namely Family Response after Knowing Positive Children Covid 19, Efforts Made by Families with Covid 19 Positive Children, Family Coping Strategies, Support for the Surrounding Environment. The conclusion is that the family continues to provide the needs of nurturing, loving, and caring for children during independent isolation by using health protocols

during self-isolation at home so as not to infect other family members. Suggestions for further maximizing family participation in efforts to handle Covid 19 for children.

Keywords : *Family Support, Children with Covid 19, Independent Isolation*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti, peneliti melihat seorang Ibu E usia 38 Tahun yang memiliki anak terinfeksi Covid 19. Pada saat itu, Ibu E selalu mendampingi anaknya yang terkena Covid 19. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Ibu E mengatakan : “Ya saya sedih, tapi saya harus kuat agar anak saya sembuh”

Kasus Covid 19 tidak hanya menyerang pada orang dewasa, anak-anak pun bisa terinfeksi Covid 19. Anak menjadi salah satu kelompok yang rentan terinfeksi Covid 19. Tingginya kasus penularan pada anak diakibatkan karena kurangnya pemeriksaan Covid 19 dan skrining yang dilakukan pada anak, sehingga berimbas pada keterlambatan deteksi dan penanganannya (Puji, 2020)

Pada awal tahun 2020, Covid 19 mulai masuk ke Indonesia dan wabah tersebut berasal dari Wuhan yang secara cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Covid 19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Susilo et al., 2020) *World Health Organisation (WHO)* sebagai Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan bahwa covid 19 sebagai pandemi global, dimana Virus Corona telah menyebar ke 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang Asia, Eropa, Timur Tengah dan Amerika (Naufal & Wedhaswary, 2021)

Covid 19 menyerang berbagai lapisan usia, tidak hanya lansia, dewasa bahkan anak-anak pun bisa terserang Covid 19. Imunitas pada anak yang belum terbentuk sempurna menyebabkan anak-anak rentan terkena penyakit, salah satunya Covid 19. Covid. Covid 19 adalah Penyakit yang menyerang sistem Pernapasan. Gejala Covid 19 pada anak berupa demam atau kedinginan, batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sesak napas, diare, mual muntah, sakit perut, kelelahan (CDC, 2021)

Data WHO di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus yang terkonfirmasi Covid 19 dan sebanyak 1.945.610 mengalami kematian akibat Covid 19

(Barratut Taqiyah Rafie, 2021) Indonesia menjadi negara tertinggi kedua kasus kematian Covid 19 di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah 102.375 jiwa (Wahyuni & Sahara, 2021). Di Indonesia sebanyak 4.188.529 terkonfirmasi positif, sebanyak 3.983.140 dinyatakan sembuh dan 140.323 dinyatakan meninggal (Satgas covid-19, 2021) Sebanyak seperdelapan kasus dari seluruh kasus Covid 19 terjadi pada anak dibawah usia 18 tahun. Terdapat 351.336 (12,83%) kasus Covid 19 pada anak. Kematian tertinggi pada kelompok usia 0-2 tahun diikuti kelompok usia 16-18 tahun dan usia 3-6 tahun (Yoanes Litha, 2021)

Seorang anak berpotensi menularkan infeksi di keluarganya. Ketika ditempat penitipan anak terinfeksi virus Covid 19, kemudian dibawa pulang oleh anak-anak sehingga dapat menular ke anggota keluarganya yang berada dirumah tersebut. Penelitian menemukan dari 12 anak yang terinfeksi Covid 19 di fasilitas penitipan anak kemudian menyebarkan kepada 12 dari 46 orangtua atau saudara kandung yang berada dirumah. Anak yang terkena Covid 19 tidak memiliki gejala (Shalihah, 2020)

Data jumlah penyakit Covid 19 di Indonesia yang semakin meningkat, sehingga membutuhkan pasien menjalani perawatan di Rumah sakit. Jumlah penderita Covid 19 semakin hari semakin bertambah, sehingga Rumah sakit sudah tidak bisa menampung pasien Covid 19. Pemerintah berupaya membuka wisma atlet dijadikan sebagai Rumah sakit sementara khusus pasien Covid 19. Wisma atlet pun semakin penuh karen jumlah pasien Covid 19 semakin bertambah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa orang yang positif covid 19 berstatus tanpa gejala atau gejala ringan direkomendasikan untuk ke tempat isolasi yang ditunjuk pemerintah. Pemerintah juga meminta pasien Covid 19 tanpa gejala atau gejala ringan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah dikarenakan sejumlah Rumah Sakit atau tempat penampungan isolasi sudah tidak mampu lagi menampung pasien Covid 19.

Implementasi isolasi mandiri tidak berjalan dengan baik. Masalah yang terjadi saat isolasi mandiri adalah pasien tidak tertangani dengan baik sehingga pasien Covid 19 meninggal, bahkan dapat menimbulkan kelompok baru yang terkena Covid 19 di tingkat keluarga karena kurangnya pemahaman dalam melakukan isolasi mandiri (S.S. Kurniawan, 2021) Menghadapi permasalahan covid bukan hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab, tetapi dari semua kalangan, termasuk lapisan masyarakat dengan unit terkecil yaitu keluarga. Keluarga mempunyai peran dalam strategis dalam menghadapi covid 19. Menurut Penelitian (Susilo et al., 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan dalam situasi pandemi Covid 19, apabila tidak terdapat dukungan sosial maka akan terjadi stress, kualitas tidur menurun, kecemasan, tekanan psikologis.

Pada saat salah satu keluarga seperti orangtua menderita penyakit Covid 19, mereka akan menitipkan anak atau anggota keluarga lainnya dalam satu rumah dititipkan ke saudara yang lainnya. Sehingga orangtua bisa menjalani isolasi mandiri di rumah. Tetapi hal tersebut akan berbeda masalahnya ketika yang terkena Covid 19 adalah anak-anak yang tinggal dalam satu rumah. Anak akan sangat tergantung dengan orangtua mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai kebutuhan nutrisi, eliminasi, *personal hiegene* dan lain-lain. Sehingga hal ini akan menjadi masalah ketika anak terinfeksi Covid 19 dan melaksanakan isolasi mandiri dirumah. Anak akan sering sekali meminta ibu untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan ibu harus tetap bisa menjaga imunitas tubuhnya agar tidak terpapar Covid 19. Keluarga harus dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik maka keluarga tersebut dapat melakukan pencegahan untuk anggota keluarga lainnya. Peran keluarga sangat penting dalam memutus mata rantai dari persebaran wabah Covid 19 (Ashidiqie, 2020) Seorang ibu juga memiliki peran untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik, dan pelindung serta bisa memastikan kesehatan anggota keluarganya (Dimiyati, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dukungan keluarga terhadap anak dengan infeksi Covid 19 pada saat isolasi mandiri dirumah

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak terinfeksi positif covid 19 dilakukan isolasi mandiri dirumah berjumlah 6 orang. Teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Analisa data dilakukan menggunakan metoda Colaizzi, yang terdiri dari langkah-langkah peneliti membaca transkrip secara berkala dan mendengar rekaman secara berulang-ulang. Kemudian peneliti mengidentifikasi hal-hal penting dan menandai dengan stabile, kemudian peneliti membuat statement baru sehingga memberikan makna yang sesuai. Setelah merumuskan makna kemudian peneliti mengelompokkan makna yang mirip menjadi sebuah tema kemudian dinarasikan dan hasilnya divalidasi kembali ke partisipan. Alat yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah catatan tangan, media zoom, rekaman video pengambilan foto.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan 4 tema yaitu Respon Keluarga setelah Mengetahui Anak Positif Covid 19, Upaya yang Dilakukan Keluarga dengan Anak Positif Covid 19, Strategi Koping Keluarga, Dukungan Lingkungan.

PEMBAHASAN

Respon Keluarga setelah Mengetahui Anak Positif Covid 19

Respon keluarga setelah mengetahui anaknya terkena covid 19 adalah merasa bersalah dan respon emosi seperti sedih, takut, bingung. Keluarga merasa bersalah karena mereka beranggapan bahwa pembawa virus Covid 19 adalah orangtua ketika pulang dari bekerja, sehingga mengkontaminasi keluarga yang ada dirumah termasuk anak. Perasaan sedih yang diungkapkan seperti selalu menangis, takut akan kehilangan orang yang dicintai akibat Covid 19 dan awalnya bingung dalam bertindak. Pandemi Covid 19 menyebabkan perasaan takut, sedih, marah, kebingungan dan ketidak berdayaan yang di alami oleh masyarakat (Krupka, 2021). Menurut (Monzani et al., 2021) mengatakan bahwa Pandemi Covid

19 mempengaruhi cara orang mengekspresikan emosi, pemikiran analitis.

Upaya yang Dilakukan Keluarga dengan Anak Positif Covid 19

Temuan penelitian ini mengungkapkan seluruh partisipan melakukan upaya yaitu melaksanakan Isolasi Mandiri (ISOMAN), melakukan Protokol Kesehatan (Prokes), mencari sumber informasi. Upaya Isolasi Mandiri segera dilakukan ketika mengetahui anaknya positif Covid 19. Keluarga melaporkan kejadian bahwa anggota keluarga mereka terkena Covid 19 ke pihak pelayanan kesehatan setempat (Puskesmas). Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberlakukan protokol kesehatan di rumah. Protokol kesehatan yang dilakukan antara lain memakai masker, tetap mencuci tangan, memakai handsanitaizer, menjaga jarak, melakukan aroma terapi. Penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid 19 (FITRIA, 2021). Keluarga harus mematuhi aturan Protokol kesehatan. Pemakaian masker pada lingkungan keluarga sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid 19 keanggotaan yang lainnya. Masyarakat telah patuh untuk menetapkan protocol kesehatan seperti sosial distance, penggunaan masker serta menjaga kebersihan dan mencuci tangan (Volume et al., 2021)

Upaya yang keluarga lakukan yaitu dengan menambah pengetahuan keluarga mengenai perawatan Covid 19 dengan mencari informasi di internet. Sehingga keluarga mengetahui apa yang harus mereka lakukan terhadap anaknya yang terinfeksi Covid 19. (Setyowati et al., 2021) mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum di edukasi dan sesudah edukasi, sehingga edukasi protokol edukasi isolasi mandiri memberikan dampak positif terhadap pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niruri, Et al, 2020.) bahwa Faktor pengetahuan merupakan adalah faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi kepatuhan pada keluarga.

Strategi Koping Keluarga

Menangani distress psikologis akibat adanya anggota terkonfirmasi Covid 19, anggota keluarga melakukan strategi koping. Strategi koping terdiri dari *staregi*

coping religious. Bentuk yang dilakukannya berupa *Religious Practice* (praktek keagamaan), atau melaksanakan ibadah yang diyakini, misalnya dengan salat, dzikir, berdoa dan membaca alqurna. *Benevolent Reappraisal* (menilai permasalahan dengan positif) dengan cara menerima dari kondisi yang sedang dialami sebagai orang atau ada anggota keluarga yang terkonfirmasi positif Covid 19. *Acctive Religion Coping* (keyakinan kepada tuhan) hal ini menunjukkan bahwa semua cobaan berasal dari tuhan. Dan tuhan juga yang akan memberikan pertolongan dan kesembuhan. Dengan demikian, keluarga yang terkonfirmasi Covid 19 akan menerima cobaan ini dan optimis untuk kesembuhannya (Triyono, T., Imanti, V., & Mahardika, 2021). Menurut (Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, 2021) situasi pandemik Covid 19 berdampak terhadap pertumbuhan anak, perkembangan sosial kemandirian anak, bahasa anak, motoric halus dan motoric kasar anak. Dampak positif terhadap individu anak yaitu adaptasi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya melalui proses maturasinya serta *sosial bonding* anak dan orangtua menjadi lebih dekat. Pada saat pandemik Covid 19 *attachment* ibu dan anak menjadi semakin meningkat. *Attachment* juga berdampak positif pada anak yaitu meningkatkan motivasi belajar (Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, 2017)

Dukungan Lingkungan Sekitar

Jenis dukungan keluarga dengan anak Covid 19 menunjukkan penerimaan keluarga akan kejadian Covid 19 pada anak. Didapatkan dua kategorik yaitu bentuk sumber dukungan dan bentuk dukungan. Temuan ini didasarkan ungkapan partisipan yang mendapat sumber dukungan dari keluarga inti dan anggota keluarga lainnya, teman, masyarakat serta dukungan dari lembaga/institusi. Bentuk dukungan antara lain pemenuhan kebutuhan, dukungan emosional, dukungan informasi. Dukungan pemenuhan kebutuhan yang keluarga dapatkan adalah pemenuhan kebutuhan seperti makanan, minuman, multivitamin, obat, konsultasi dengan dokter. Dukungan lain diberikan dari institusi tempat bekerja serta pihak kesehatan (puskesmas setempat). Dukungan keluarga dapat memberikan efek positif longitudinal (Shin et al., 2021). Bentuk dukungan anggota

keluarga lain seperti saudara kandung yang tidak terkena Covid 19 adalah dengan memberikan penjelasan berupa cerita Covid 19, sehingga untuk saudara kandung sementara tidak bisa bermain bersama-sama terlebih dahulu. Metoda bercerita merupakan metode yang paling tepat untuk mengkomunikasikan Covid 19 terhadap anak usia pra sekolah (Yulianingsih et al., 2020). Bentuk dukungan lain yaitu dukungan emosional. Partisipan mengungkapkan adanya dukungan emosional seperti teman, keluarga memberikan pesan untuk tetap semangat dan segera sembuh. Dukungan emosional merupakan dukungan yang terdiri dari perhatian, empati, turut prihatin, dukungan ini menyebabkan perasaan nyaman, tenang, merasa dimiliki dan dicintai ketika mengalami stress, memberi bantuan dalam bentuk kehangatan, personal dan cinta. Menurut (Franke & Elliott, 2021) mengatakan bahwa pentingnya empati untuk melawan Virus Covid 19 dan faktor kepercayaan dapat mempengaruhi optimism untuk melewati krisis kesehatan akibat Covid 19, sedangkan apabila kurang merasa semangat maka akan merasa lemah dalam menghadapi Virus Covid 19. Dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Serta memberikan informasi untuk perawatan Covid 19. Menurut (Text, 2020) bahwa sebanyak 40% mencari informasi mengenai perlindungan dari Covid serta pengobatannya melalui berita TV, radio, Pemerintah, anggota keluarga, dan teman-teman, dan hanya 1 dari 4 orang mencari informasi dari tenaga kesehatan. Dukungan selanjutnya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial berhubungan positif dengan efikasi diri, kualitas tidur dan kesehatan jiwa. Dukungan sosial sangat penting untuk psikologis dalam memberikan keyakinan diri, meningkatkan mekanisme koping dan kualitas hidup (Santoso, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh bahwa terdapat pengaruh antara religious dan dukungan sosial sebesar 27,3% terhadap keluarga terdampak Covid 19. Dukungan sosial berkontribusi 15.7% sedangkan religious berkontribusi 11.6% (Zahro, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa keluarga tetap memberikan kebutuhan asah, asih, asuh

anak selama isolasi mandiri dengan menggunakan protokol kesehatan selama isolasi mandiri dirumah agar tidak menularkan terhadap anggota keluarga yang lain.

SARAN

Saran dari penelitian ini bagi responden adalah untuk lebih memaksimalkan peran serta keluarga dalam upaya penanganan Covid 19 terhadap anak. Bagi peneliti selanjutnya adalah peran aspek spiritual dalam memahami dukungan keluarga terhadap anak dengan infeksi covid 19 pada saat isolasi mandiri dirumah. Bagi profesi keperawatan memberikan panduan mengenai pemenuhan kebutuhan asah, asih, asuh anak selama isolasi mandiri di rumah dan tetap mencegah penularan virus kepada lingkungan sekitar. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini sebagai referensi keilmuan keperawatan terkait dukungan keluarga merawat anak dengan infeksi Covid 19 saat isolasi mandiri dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Barratut Taqiyyah Rafie. (2021). *Data terkini WHO: Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus!* <https://internasional.kontan.co.id/news/di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>
- CDC. (2021, February 21). *Symptoms of COVID-19*. <https://www.cdc.gov/>
- Dimiyati, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Peran Ibu Dalam Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung*, 1(1), 1–6. <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/PKM/article/view/1273>
- FITRIA, N. (2021). PENGGUNAAN

- MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI MASYARAKAT. *Stikesicme*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/5568/>
- Franke, V. C., & Elliott, C. N. (2021). Optimism and social resilience: social isolation, meaninglessness, trust, and empathy in times of covid-19. *Societies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/SOC11020035>
- Krupka, Z. (2021). We are not in this together: Psychotherapy and pandemic emotions. *Psychotherapy and Politics International*, 19(1), 1–4. <https://doi.org/10.1002/ppi.1561>
- Monzani, D., Vergani, L., Pizzoli, S. F. M., Marton, G., & Pravettoni, G. (2021). Emotional Tone, Analytical Thinking, and Somatosensory Processes of a Sample of Italian Tweets During the First Phases of the COVID-19 Pandemic: Observational Study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(10), e29820. <https://doi.org/10.2196/29820>
- Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, N. (2021). Dampak Situasi Pandemi COVID-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 578–590. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2737/1683>
- Naufal, A., & Wedhaswary. (2021). *No Title*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>.
- Niruri, Et al, 2020. (n.d.). *Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta | Niruri | Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12522>
- Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, N. (2017). Kelekatan (Attachment) Ibu -Anak Di Tengah COVID-19 Dede Rahmaida Nurlaeli & Nunung Nurwanti. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.
- Puji, A. (2020). *Kasus positif COVID-19 pada anak di Indonesia*. Hellosehat.Com. <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/kasus-anak-covid-19-indonesia/>
- S.S. Kurniawan. (2021). *Positif COVID-19, ini panduan isolasi mandiri dari Kemenkes*. <https://nasional.kontan.co.id/news/positif-covid-19-ini-panduan-isolasi-mandiri-dari-kemenkes>
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Satgas covid-19. (2021). *Data Sebaran*. <https://covid19.go.id/>
- Setyowati, D. L., Sahaja, K. A., & Alisyah, Z. (2021). *EDUKASI PROTOKOL ISOLASI MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19*. 5(5), 1–9.
- Shalihah, N. F. (2020, September 13). *Studi: Anak-anak Bisa Sebarkan Corona di Keluarga*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/13/152900465/studi--anak-anak-bisa-sebarkan-corona-di-keluarga?page=all>
- Shin, Y., Hur, W. M., & Park, K. (2021). The power of family support: The long-term effect of pre-COVID-19 family support on mid-COVID-19 work outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19).

<https://doi.org/10.3390/ijerph181910524>

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Symptoms of COVID-19 _ CDC. (n.d.). <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>

Text, F. (2020). *Canadians turn to self-care during the COVID-19 pandemic and want more support and information to continue managing their health in the future*. July, 1–3.

Triyono, T., Imanti, V., & Mahardika, A. B. (2021). Menangani Distress Psikologis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Belajar dari Strategi Coping Religius pada Keluarga yang Terkonfirmasi Covid-19). In *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, Vol. 1, No. 1–14. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO/article/view/2/1>

Volume, C., Tahun, N., Azka, M. T., & Kudus, I. (2021). *Proceeding the 1*. 01(01), 61–70.

Wahyuni, & Sahara. (2021). *Kasus Kematian Covid-19 Indonesia Tertinggi di ASEAN, Kedua di Asia*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/06/13054591/kasus-kematian-covid-19-indonesia-tertinggi-di-asean-kedua-di-asia?page=all>

Yoanes Litha. (2021, July 21). *351 Ribu Anak di Indonesia Terpapar COVID-19*. <https://www.voaindonesia.com/a/ribu->

<anak-di-indonesia-terpapar-covid-19/5974016.html>

Yulianingsih, Hayati, Y., Kurnia, T., Nursihah, A., & Arif. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, April, 1–12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/3060>

Zahro, E. B. (2021). Pengaruh Spiritual Well Being dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Terdampak Covid 19. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 01(01), 275–292.